

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Biodata Penelitian

### BIODATA PENELITI



A. Data Pribadi  
Nama : Irma Wahda Nurmalasari  
Tempat, Tanggal Lahir : Tenggaraong, 22 Mei 2001  
Alamat : Jl. Maduningrat Rt.20, kel.Melayu, Kecamatan Tenggaraong, Kabupaten Kutai Kartanegara

B. Riwayat Pendidikan  
• Tamat SD tahun : 2013 di SDN 002 Tenggaraong  
• Tamat SMP : 2016 di SMPN 1 Tenggaraong  
• Tamat SLTA : 2019 di SMKN 1 Tenggaraong

Tanggal Ujian : 15 juli 2023

Judul Penelitian :

**Hubungan Paparan Pornografi Dengan Tingkat Adiksi Pornografi Pada siswa SMPN 35 Kota Samarinda**

Pembimbing : Yuliani Winarti, M.PH

Demikian permohonan pengajuan penguji ini saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Samarinda 15 Juli 2023  
Hormat Saya  
Mahasiswa

Irma Wahda Nurmalasari  
NIM. 1911102413111

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 486/FIK.3/C.3/B/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

**Yth.**

Kepala Sekolah SMPN 35 Samarinda  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat teriring salam dan do'a kami haturkan semoga Bapak/Ibu selalu dalam keadaan sehat walafiat.

Sehubungan penyusunan tugas akhir Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, bersama ini disampaikan permohonan izin penelitian di SMPN 35 Samarinda dengan nama mahasiswa berikut :

Nama : Irma Wahda Nurmalasari  
NIM : 1911102413111  
Judul Penelitian : Hubungan Paparan Pornografi Dengan Tingkat Adiksi Pornogrfi Pada Siswa SMPN 35 Samarinda

Pelaksanaan waktu kegiatan disesuaikan dengan tempat Bapak/Ibu pimpin. Demikian yang dapat disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Samarinda, 02 Dzulqa'idah 1444 H  
22 Mei 2023 M

Ketua Prodi S1 Kesehatan Masyarakat



**Nida Amalia, MPH**  
NIDN. 1101119301

Tembusan disampaikan kepada:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA  
UPTD SMP NEGERI 35 SAMARINDA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

NPSN : 30401030

NIS : 200070

NSS : 20.1660.01.102

Alamat : Jalan Pirus Awang Long Telp. (0541) 744639 Kode Pos 75111 Samarinda

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.3/215/100.01/18.A35

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 35 Samarinda, Kelurahan Bugis Kecamatan Samarinda Kota :

N a m a : Hj. DINI INDRJANI, M.Pd  
NIP : 19701221 199702 2 002  
Pangkat/Golongan : Pembina IV/A  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Irma Wahda Nurmalasari  
NIM : 1911102413111  
Program Studi : Kemas  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 35 Samarinda pada tanggal 06 Juni 2023 dengan judul "Hubungan Paparan Pornografi Dengan Tingkat Adiksi Pornografi Pada Siswa SMPN 35 Samarinda".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 7 Juni 2023  
Kepala Tata Usaha,

  
Hj. DINI INDRJANI, M.Pd  
NIP-197012211997022002

## Lampiran 4 Kuesioner Penelitian

### KOESIONER PENELITIAN

#### HUBUNGAN TERPAPAR PORNOGRAFI DENGAN TINGKAT ADIKSI PORNOGRAFI PADA SISWA SMPN 35 SAMARINDA



#### PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pertanyaan dan pernyataan dengan benar
2. Jawablah pertanyaan dan pernyataan dengan memberikan tanda (✓) pada satu dari empat sampai lima pilihan jawaban dan atau satu dari beberapa pilihan jawaban
3. Tanyakan pada peneliti apabila terdapat pernyataan dan pernyataan yang kurang jelas.
4. Istilah semua pertanyaan dan pernyataan dengan jawaban yang menurut anda benar.
5. Kembalikan lembar kuesioner dalam keadaan semua pertanyaan atau pernyataan telah diisi.

I. BAGIAN 1: KUESIONER RIWAYAT PAPARAN PERTAMA KONTEN PORNOGRAFI

1. Hal apa yang pernah kamu lihat yang termasuk materi pornografi , yang mendukung pesan dan materi negatif untuk membangkitkan khayalan dan hasrat seksual ?  
\_\_\_\_\_
2. Saya pertama kali melihat materi pornografi pada usia:
  - a.  di bawah 12 tahun
  - b.  12 – 15 tahun
  - c.  16-18 tahun
  - d.  tidak pernah melihat
3. Materi pornografi yang pertama kali saya lihat adalah dalam bentuk:
  - a.  lukisan
  - b.  gambar
  - c.  patung
  - d.  foto
  - e.  video
  - f.  komik
  - g.  bacaan
  - h.  games
  - i.  tidak pernah melihat lainnya
  - j.  (sebutkan):.....
4. Saya pertama kali memperoleh materi pornografi dari :
  - a.  media cetak (koran/stensilan/majalah/buku/komik)
  - b.  situs internet
  - c.  media sosial (Wa/facebook/line/twitter/instagram/BBM)
  - d.  media elektronik (TV/radio/video)
  - e.  tidak pernah melihat
5. Tempat saya pertama kali melihat materi pornografi adalah di :
  - a.  rumah
  - b.  warnet
  - c.  sekolah
  - d.  tidak pernah melihat
  - e.  tempat lain (sebutkan):...
6. Saya pertama kali melihat materi pornografi karena :....
  - a.  tidak sengaja
  - b.  rasa ingin tahu
  - c.  ajakan orang lain
  - d.  paksaan orang lain
  - e.  tidak pernah melihat
  - f.  lainnya (sebutkan):...
7. Saya pertama kali melihat materi pornografi bersama-sama dengan:
  - a.  anggota keluarga
  - b.  teman sebaya
  - c.  sendiri
  - d.  sendirian
  - e.  tidak pernah melihat

c. [ ] orang dewasa lain                      f. [ ] lainnya (sebutkan):...

8. Saya biasanya menikmati materi pornografi melalui.....(beri tanda ✓ pada setiap kolom jawaban yang paling sesuai)

Sumber Materi Pornografi	Jawaban			
	Pernah (secara sengaja maupun tidak sengaja)	Kadang-kadang (cenderung untuk mengulang melihat lagi meskipun awalnya tidak sengaja)	Sering (melihat pornografi dengan frekuensi rutin, dan merasa tidak nyaman jika tidak melihatnya)	Tidak Pernah
<b>Media Cetak:</b>				
a. Majalah				
b. Buku				
c. Komik				
<b>Situs Internet</b>	<b>Pernah</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>Sering</b>	<b>Tidak Pernah</b>
a. Website				
<b>Situs Internet</b>	<b>Pernah</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>Sering</b>	<b>Tidak Pernah</b>
a. facebook				
b. line				
c. Twitter				
d. Youtube				
e. Instagram				
f. Tiktok				
<b>Media Elektronik</b>	<b>Pernah</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>Sering</b>	<b>Tidak Pernah</b>
a. TV				
b. DVD/CD				

9. Tempat saya biasa menikmati materi pornografi adalah di.... (beri tanda ✓ pada setiap kolom jawaban yang paling sesuai)

Tempat	Pernah	Kadang-	Sering	Tidak
--------	--------	---------	--------	-------

	(secara sengaja maupun tidak sengaja)	<b>kadang</b> (cenderung untuk mengulang melihat lagi meskipun awalnya tidak sengaja)	(melihat pornografi dengan frekuensi rutin, dan merasa tidak nyaman jika tidak melihatnya)	<b>Pernah</b>
<b>Rumah:</b>				
a. Kamar tidur				
b. Ruang				
c. kamar mandi				
<b>Warnet</b>				
<b>Sekolah:</b>				
a. Kelas				
b. Kamar mandi				
c. Kantin				

- Perasaan saya ketika melihat materi pornografi adalah:
 

a. <input type="checkbox"/> jijik	c. <input type="checkbox"/> menikmati
b. <input type="checkbox"/> malu	d. <input type="checkbox"/> tidak pernah melihat
- Perasaan saya setelah melihat materi pornografi adalah:
 

a. <input type="checkbox"/> menyesal	c. <input type="checkbox"/> senang
b. <input type="checkbox"/> malu	d. <input type="checkbox"/> tidak pernah melihat
- Keinginan saya setelah melihat materi pornografi adalah:
 

a. <input type="checkbox"/> tidak ingin mengulang	c. <input type="checkbox"/> ingin mengulang lagi
b. <input type="checkbox"/> penasaran	d. <input type="checkbox"/> tidak pernah melihat
- Saya tidur terlambat di malam hari (begadang) untuk melihat materi pornografi
 

a. <input type="checkbox"/> pernah	c. <input type="checkbox"/> sering
------------------------------------	------------------------------------



- b.  kadang-kadang                      d.  tidak pernah

14. Saya menikmati materi pornografi dalam bentuk:..... (beri tanda ✓ pada setiap kolom jawaban yang paling sesuai)

<b>Bentuk Materi Pornografi</b>	<b>Pernah</b> (secara sengaja maupun tidak sengaja)	<b>Kadang-kadang</b> (cenderung untuk mengulang melihat lagi meskipun awalnya tidak sengaja)	<b>Sering</b> (melihat pornografi dengan frekuensi rutin, dan merasa tidak nyaman jika tidak melihatnya)	<b>Tidak Pernah</b>
Video				
Sound (misalnya radio)				
Bacaan				

15. Saya merasa gelisah bila tidak melihat materi pornografi

- a.  kurang setuju                      c.  sangat setuju  
b.  setuju                                  d.  tidak setuju

16. Saya menyisihkan uang untuk bisa melihat materi pornografi

- a.  pernah                                  c.  sering  
b.  kadang-kadang                      d.  tidak pernah

17. Saya membuka situs porno ketika sedang menyelesaikan tugas sekolah

- a.  pernah                                  c.  sering  
b.  kadang-kadang                      d.  tidak pernah

18. Tidak ada salahnya melihat materi pornografi karena teman-teman saya juga melakukannya

- a.  kurang setuju                      c.  sangat setuju  
b.  setuju                                  d.  tidak setuju

19. Saya mengajak teman-teman saya yang belum pernah melihat materi pornografi untuk ikut melihat bersama
- a.  pernah
  - b.  kadang-kadang
  - c.  sering
  - d.  tidak pernah
20. Terakhir kali saya menikmati materi pornografi, yakni:
- a.  1 sampai 3 bulan yang lalu
  - b.  1 sampai 4 minggu yang lalu
  - c.  kurang dari 1 minggu yang lalu
  - d.  lebih dari 3 bulan yang lalu
21. Saya berhenti menikmati materi pornografi karena
- a.  takut dosa/ketahuan
  - b.  belum berhenti
  - c.  sudah bosan
  - d.  tidak pernah melihat
22. Saya lebih memilih melihat pornografi dari pada bergaul dengan teman-teman
- a.  kurang setuju
  - b.  setuju
  - c.  sangat setuju
  - d.  tidak setuju
23. Saya terlibat dalam obrolan tentang seks dengan teman-teman saya
- a.  pernah
  - b.  kadang-kadang
  - c.  sering
  - d.  tidak pernah
24. Setiap hari rata-rata saya membayangkan adegan seksual sebanyak
- a.  1 kali
  - b.  2-3 kali
  - c.  lebih dari 3 kali
  - d.  tidak pernah
25. Saya berbohong kepada orangtua dan guru tentang pengalaman melihat materi pornografi
- a.  pernah
  - b.  kadang-kadang
  - c.  sering
  - d.  tidak pernah
26. Materi pornografi mengganggu aktivitas belajar saya
- a.  pernah
  - b.  kadang-kadang
  - c.  sering
  - d.  tidak pernah

27. Saya menuju adegan pornografi yang saya lihat

- a.  pernah  
b.  kadang-kadang  
c.  sering  
d.  tidak pernah

II. BAGIAN 2: KUESIONER TINGKAT ADIKSI PORNOGRAFI PADA REMAJA

(Berikan tanda ✓ pada setiap kolom jawaban yang paling sesuai)

No	Pertanyaan	Tidak pernah	1-2 kali	Jarang	Kadang-kadang	sering
1.	Apakah anda melihat pornografi untuk menghindari atau melarikan diri dari perasaan anda atau untuk mengatasi stres atau kebosanan					
2.	Sudahkah anda melindungi pornografi anda dengan menyembunyikan dari orangtua dan orang lain?					
3.	Apakah anda memikirkan seks lebih dari yang anda inginkan?					
4.	Apakah kadang-kadang tampak seolah-olah ada kekuatan di dalam diri anda yang mendorong anda melihat pornografi?					
5.	Pernahkah anda berjanji pada diri sendiri bahwa anda tidak akan pernah lagi melihat pornografi atau masturbasi?					
6.	Pernahkah anda berbohong kepada orangtua, pemimpin gereja, atau orang dewasa lainnya tentang menontong					

	pornografi?					
7	Apakah anda lebih suka melihat pornografi atau masturbasi dari pada menghabiskan waktu dengan orang lain?					
8	Pemahkah anda begadang di malam hari atau bangun di siang haru untuk melihat pornografi?					
9	Sudahkah anda menghapus riwayat di komputer untuk "menutupi jejak anda" dalam upaya menghindari tertangkap di situs porno?					
10	Apakah anda merasionalisasi membenarkan, meminimalkan, atau membuat alasan tentang penggunaan pornografi anda?					
11	Apakah anda akhirnya melihat pornografi hampir setiap kali anda membuka internet?					
12	Apakah anda khawatir ada yang salah dengan dengan anda karena pikiran dan perasaan seksual anda?					
13	Pemahkah anda berpartisipasi dalam obrolan, posting atau sexting seksual online/internet?					
14	Pemahkah anda berbohong, mencuri, atau memanipulasi orang lain untuk melihat pornografi?					
15	Apemahkah anda menggunakan komputer					

	atau ponesel orang lain untuk melihat pornografi tanpa sepengetahuan mereka?					
16	Apakah anda semakin sering menonton pornografi untuk mesara puas?					
17	Apakah pikiran dan perasaan seksual anda berhubungan dengan keyakinan agama anda atau nilai-nilai keluarga anda?					
18	Apakah pikiran dan perilaku seksual anda menyebabkan anda merasa bahwa anda najis atau tidak berharga?					
19	Apakah anda menelusuri koran dan majalah pikiran atau membalik saluran pikiran di televisi hanya untuk menemukan sesuatu yang akan merangsang seksual anda?					
20	Apakah anda mencari kesempatan untuk menyendiri sehingga anda dapat menemukan pornografi atau masturbasi?					
21	Apakah anda melakukan masturbasi sambil melihat pornografi?					
22	Apakah anda menggunakan pornografi atau masturbasi sebagai hadiah untuk mencapai sesuatu?					
23	Apakah anda terus melihat pornografi bahkan setelah					

	menghadapi masalah terkait tontonan anda?					
24	Apakah anda khawatir akan ketahuan menonton pornografi oleh orang tua anda atau orang lain?					
25	Apakah anda merasa hampa atau malu setelah melihat pornografi atau masturbasi?					

### SKORING (Penilaian)

#### I. Kusioner Paparan Pornografi

##### 1) Skor 0 = Kategori tidak terpapar

Siswa yang mendapatkan skoring pada kelompok ini artinya tidak pernah melihat konten pornografi dalam bentuk apapun, akan tetapi harus dilihat juga jawaban pada bagian riwayat pertama kali siswa mengakses pornografi.

##### 2) Skor 1-37 = Kategori terpapar derajat 1

Siswa pada kategori ini dikatakan sudah pernah melihat konten pornografi dalam bentuk gambar, foto, patung, film atau video meskipun hanya sekali, dan berupa Pop Up (gambar yang muncul tiba-tiba), dengan secara tidak sengaja.

##### 3) Skor 38-74) = Kategori terpapar derajat 2

Siswa pada kategori ini sudah melihat atau mengakses pornografi beberapa kali, baik secara tidak sengaja atau sengaja ini mengulangi pengalaman mengakses pornografi sebelumnya.

4) Skor 75-111 = Kategori terpapar derajat 3

Siswa pada kategori ini adalah siswa yang sudah mengalami adiksi dalam mengakses pornografi dengan intensitas dan kadar pornografi yang semakin meningkat. Dalam kondisi ini pornografi sudah mengganggu aktivitas keseharian siswa, dan jika tidak mengakses pornografi muncul gejala sakau (*craving*).

II. Koefisien Tingkat Adiksi Pornografi

1) Skor 0 – 25 = kategori normal

Siswa yang mendapatkan penilaian pada kelompok skor ini artinya tidak pernah melihat konten pornografi dalam bentuk apapun, akan tetapi harus dilihat juga jawaban pada bagian riwayat pertama kali siswa mengakses konten pornografi. Selain itu guru atau orang tua tetap harus memantau aktivitas *online* siswa disertai edukasi tentang bahaya pornografi.

2) Skor 26 – 49 = kategori adiksi ringan

Siswa pada kategori ini dikatakan sudah pernah melihat konten pornografi dalam bentuk gambar, foto, patung, film, ataupun video meskipun hanya sekali, dan berupa *Pop Up* (gambar yang muncul tiba-tiba) dengan secara tidak sengaja.

Disarankan untuk memantau aktivitas *online* siswa bersama dengan pendidikan pencegahan agar tidak bertambah intensitas melihat konten pornografi tersebut.

3) Skor 50 – 69 = kategori adiksi sedang

Siswa pada kategori ini sudah melihat atau mengakses konten pornografi beberapa kali, baik secara tidak sengaja dan atau sengaja ingin mengulangi pengalaman mengakses pornografi sebelumnya. Sehingga perlu dilakukan pemantauan yang lebih ketat pada aktivitas *online* dan perlu dilakukan perawatan untuk mencegah kecanduan yang lebih luas.

4) Skor 70 – 100 = kategori adiksi berat

Siswa pada katagori ini adalah siswa yang sudah mengalami adiksi dalam mengakses pornografi dengan identitas dan kadar pornografi yang semakin meningkat. Dalam kondisi ini pornografi sudah mengganggu aktivitas keseharian siswa dan jika tidak mengakses pornografi maka akan muncul gejala sakau (*craving*). Sehingga pada siswa yang berada dalam tingkat ini, diperlukan perawatan yang ketat untuk mengurangi bahkan menghentikan kecanduan (Maisya & Masitoh, 2020).



Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 1	Hal: 136 - 143	April 2020
---	--	--------------	----------------	------------

## PORNOGRAFI PADA KALANGAN REMAJA

Galih Haidar<sup>1</sup>, Nurliana Cipta Apsari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UNPAD

<sup>1</sup>galihhaidar1@gmail.com, <sup>2</sup>nurliana.cipta.apsari@unpad.ac.id

### ABSTRAK

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri dan masa rasa ingin tahu yang tinggi salah satunya terhadap hal yang berkaitan dengan seksualitas. Kemajuan teknologi saat ini, membuat mereka mudah untuk mengakses dan menonton konten pornografi sehingga menjadi candu. Oleh karenanya dilakukan penelitian ini dengan menggunakan studi literatur. Studi literatur yaitu penelitian data sekunder yang dilakukan dengan diawali mencari kajian kepustakaan dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, ataupun hasil penelitian sejenis yang telah dipublikasikan berkaitan dengan tema pornografi pada kalangan remaja. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui faktor dan dampak kecanduan pornografi. Hasil dari penulisan ini bahwa remaja yang kecanduan pornografi memiliki hambatan dalam kognisi dan kehidupan sosialnya.

Kata kunci: remaja, pornografi, kecanduan

### ABSTRACT

*Adolescence is a period of self-identity seeking and curiosity, one of which is in connection with the terms of sexuality. Current technological advances, had ease the access and watch pornographic thus becoming addictive. Therefore this research is conducted using the literature studies. Literature study is secondary data research which is conducted by firstly search for literatures from various products such as books, scientific journals, articles, or similar research results that have been published in pornography among adolescents. The purpose of this writing is to determine the factors and effects of pornography addiction, this is that teenagers who are addicted to pornography have obstacles in their cognition and social life.*

*Keywords : teenagers, pornography, addiction*

### Pendahuluan

Remaja menurut WHO sendiri adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. remaja adalah masa peralihan yang dialami manusia setelah anak-anak menuju pendewasaan, rentang usia sekita 12-13 hingga kisaran 20 tahun. Perubahan yang dialami pada masa remaja termasuk signifikan pada semua perkembangannya meliputi fisik, kognitif, sosial dan watak atau kepribadian (Gunarsa, 2006 :196).

Maka dari itu masa remaja disebut juga masa gejala karena terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat seperti perubahan emosi dan intelektual dari sebab akibat dari konkrit ke abstrak. Masa ini juga disebut sebagai masa labil karena mereka bukan lagi anak-anak dan belum bisa disebut dewasa, masa ini juga sering disebut masa proses pencarian jati diri dengan mencoba

hal-hal baru termasuk perilaku yang beresiko. Perubahan yang sangat menonjol pada remaja yaitu terjadinya peningkatan minat dan motivasi terhadap seksualitas, hal ini sangat dipengaruhi oleh perubahan- perubahan fisik terutama pada organ-organ seksual dan perubahan hormonal yang mengakibatkan munculnya dorongan-dorongan seksual pada diri remaja.

Kondisi ini membuat para remaja mencari informasi dengan berbagai sumber, apalagi saat ini mengakses segala sesuatu hal yang diinginkan merupakan hal yang sangat mudah. Seperti kita ketahui sekarang bahwa Perkembangan teknologi semakin cepat dibuktikan dengan adanya internet, google, Youtube, media sosial dan lain-lain. Dampak positif dari perkembangan teknologi memang sangat banyak tetapi dampak negatifnya juga ada seperti penyalahgunaan internet dengan mengakses situs pornografi. Ditambah lagi dengan banyaknya iklan yang menampilkan pakain yang



## Peer Educator Method to Improve the Attitude of Junior High School Students in the Prevention of Watching Porn

Yuliani Winarti<sup>1,2\*</sup>, Sri Sunarti<sup>2</sup>, Thomas Ari Wibowo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Study Program of Public Health, Faculty of Health and Pharmacy, Muhammadiyah University of East Kalimantan

### Article Info

*Article History:*  
Submitted October 2019  
Accepted April 2020  
Published November 2020

*Keywords:*  
Peer educator, watching  
porn, pornography addiction

**DOI**  
<https://doi.org/10.15294/kemas.v16i2.16610>

### Abstract

Addiction to pornography in adolescents has permanent damage to an important part of the brain called the PFC (pre-frontal cortex), as a result of which the ability to make decisions is reduced, the brain only seeks pleasure without consequences. Information about the dangers of watching porn addiction by adolescents to their peers or what is often called peer educators as an alternative to preventive efforts to overcome the effects of watching porn. This study aims to determine the effectiveness of the peer educator method in improving student attitudes about the prevention of watching porn. This type of research is a quasi experiment with a non-equivalent control group design with pre-test and post-test. Subjects in this study amounted to 76 students, divided into 2, namely the intervention group who received the peer educator method as many as 40 students at SMPN 4 Samarinda and the control group who received the module as independent reading material as many as 35 students at Junior high School 24 Samarinda who were selected purposively. Sampling with data analysis techniques using paired t-test and independent t-test. The decision to test the hypothesis of this study was based on a significance level of 5% or p value = 0.05. There was a statistically significant difference in attitude  $p < 0.05$  in the two groups of  $p = 0.003$ . The mean change in attitude in the treatment group was higher than the control group. The peer educator method is more effective than the module in increasing the prevention attitude of watching porn.

### Introduction

Watching porn is a drug through the eye, that is, pornography that is commonly accessed by humans through the eyes which has more destructive power on the brain than drug users. Watching porn damages 5 parts of the human brain at once while drug users only damage 3 parts of the user's brain, so Watching porn is very dangerous. Users of pornography can experience addiction twice as dangerous as drug addicts. Pornography addiction will damage a part of the brain called the PFC (Pre Frontal Cortex), which is the part of the brain that serves as the center for consideration and decision making. PFC only exists in humans

and does not exist in animals, this part of the brain will mature completely at the age of 25 years, PFC is easily damaged due to physical impact, chemicals, narcotics, drugs and pornography. The limbic system that regulates emotions, eating, drinking and sexual instincts in the brain activates a brain chemical called dopamine which provides a sense of pleasure, curiosity and addiction (Kastlemen 2012). permanent brain damage from narcolema also triggers various adultery, incest, sexual harassment, free sex rape and many other sexual behavior deviations including same-sex or LGBT sex, all of which will result in illness and disaster in the younger generation, due

\* Correspondence Address:  
Study Program of Public Health, Faculty of Health and Pharmacy, Muhammadiyah  
University of East Kalimantan, Samarinda, 75124, Indonesia  
Email: yw999@umkt.ac.id

## Youth Pornography Exposure: Addiction Screening Test and Treatment Recommendation

Amy Mardhatillah  
amardhatillah@yahoo.com  
Mercubuma University  
&

Yayasan Kita dan Buah Hati

**Abstract:** This study aims to examine youth exposure toward pornography. 1765 Junior High School and Senior High School students age 12-18 were participated. Data were collected by Kita dan Buah Hati Foundation. The objective of the study is to asses' pornography addiction among youth, 25 Linker scale of Youth Pornography Addiction Screening test (YPAST) was used to determine whether they are in mild, at risk or fully addict category. Result found that, 58.1 % of respondent in the category of mild exposure to pornography, 34.7 % are at risk category and there are 7.2 % are in the category of fully addict. Result of cross tabulation shows that there are more male students in category of at risk and fully addict than female students. Result of t test also indicated that there is significant different between male and female students in term pornography addiction in which male students score higher than female students. Further analysis on bivariate correlation found that, there are positive correlations between age and pornography addiction score, the older the age the score of pornography addiction are higher. Furthermore, the present study also indicated that YPAST is a valid and reliable measure in Indonesian sample with good validity and reliability. The result of the present study provides empirical evidence on the description of youth exposure to pornography. Result of this study can be used as a framework to implement several preventions and treatments to pornography addiction among children and youth.

**Index Terms:** Pornography, Youth, Addiction

### INTRODUCTION

Pornography nowadays is inevitable, due to the accessibility, availability, affordability and of course the anonymous nature of accessing it (Kastleman,2007). Lately, pornography creates various problems to our children and youth who have a big curiosity about it. Literature found that pornography can lead to behaviour addiction. Pornography addiction may lead to a serious mental health problem such as lolliness, depression and compulsive behavior(Carnes,1983; Muhammad Iqbal & Gadies Nardiani). Not only that pornography addiction may result in brain damage and prolong psychological problem (Belnap, 2008).

#### *Pornography Addiction*

Fremuth (2008) state that an addiction toward substance or behavior, is characterized by repetitiveness, high frequency or excess. Pornography consider as one of the behaviour addiction if individual continue watching pornography and lost control toward it, increase tolerant toward pornography and experience negative consequences (Skinner,2005).

There are several continuum of addictive behaviour according to Fremuth (2008) including:

#### **Recreational level**

- Controlled by the situation
- Frequency and intensity of behavior is relatively stable
- Negative effects are rare, unexpected, private and a direct effect of the behavior

#### **At-risk level**

- Controlled by intrinsic reinforcement
- A once social behavior occurs alone or with "like-minded" others



## DERAJAT KETERPAPARAN KONTEN PORNOGRAFI PADA SISWA SMP DAN SMA DI DKI JAKARTA DAN BANTEN INDONESIA

### *Degree of Pornographic Content Exposure in Intermediate Schools Students in Jakarta and Banten Province Indonesia*

Iram Barida Maisya<sup>a</sup>, Siti Masitoh<sup>a\*</sup>

<sup>a</sup>Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, Badan Litbangkes

\*Email: siti.masitoh@gmail.com <sup>a</sup>equal contribution

Naskah masuk 20 November 2019; review 04 Desember 2019; disetujui terbit 26 Desember 2019

#### **Abstract**

**Background:** Indonesia ranks third as the highest number of pornographic users. Pornography has many negative effects for adolescents such as the number of adolescents who engage in deviant behavior, the increasing number of adolescents who are sexually active, will also increase cases of unwanted pregnancy, abortion and brain damage.

**Objective:** To determine the degree of pornographic exposure among junior and high school students in Jakarta and Banten

**Method:** This research was conducted in DKI Jakarta and Banten on 1340 junior and senior high school students with cross sectional design. This study used an early detection instrument of pornographic content developed by the Education and Culture Policy Research Center Team, Ministry of Education and Culture in 2017 that has been validated.

**Result:** The majority of adolescents (94.5%) have been exposed to pornographic content in grade 1 category, 3,7% in grade 2, and 0,1% in grade 3. Adolescents who were exposed in grade 1 were more likely to be girls (96,7%), but more boys were exposed to grade 2 (6,7%) and grade 3 (0,2%). More students from junior high school were exposed in grade 1 (95,1%), but more students from senior high school were exposed in grade 2 (4%), and grade 3 (0,1%).

**Conclusion:** Most students have been exposed to pornographic content and intervention was needed according to the degree of exposure.

**Key words:** early detection, pornography addiction, pornography

#### **Abstrak**

**Latar belakang:** Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai negara dengan jumlah pengakses pornografi terbanyak. Pornografi memberikan banyak dampak negatif bagi remaja seperti banyaknya remaja yang melakukan perilaku menyimpang, meningkatnya jumlah remaja yang berperilaku seksual aktif, juga akan meningkatkan kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD), tindakan aborsi, dan kerusakan otak.

**Tujuan:** Mengetahui gambaran derajat keterpaparan konten pornografi pada siswa SMP/MTs dan SMA/MA di DKI Jakarta dan Banten.

**Metode:** Penelitian ini dilakukan di DKI Jakarta dan Banten pada 1340 siswa SMP/MTs dan SMA/MA dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan instrumen deteksi dini konten pornografi yang dikembangkan oleh Tim Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017 yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

**Hasil:** Sebagian besar siswa sudah terpapar pornografi derajat 1 (94,5%), ada 3,7 persen siswa yang terpapar derajat 2, dan 0,1 persen yang terpapar derajat 3. Remaja yang terpapar derajat 1 lebih banyak pada perempuan (96,7%), tetapi laki-laki justru lebih banyak yang terpapar pornografi derajat 2 (6,7%) dan derajat 3 (0,2%). Siswa SMP/MTs lebih banyak yang terpapar pornografi derajat 1 (95,1%), dan siswa SMA/MA lebih banyak yang terpapar derajat 2 (4%), dan derajat 3 (0,1%).

**Kesimpulan:** Sebagian besar siswa sudah terpapar materi pornografi dan diperlukan intervensi sesuai dengan derajat keterpaparannya.

**Kata kunci:** deteksi dini, adiksi pornografi, pornografi

## HUBUNGAN PAPARAN PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMK NEGERI KOTA PAYAKUMBUH

Arya Ramadia<sup>1</sup>, Nia Puspita Dewi MS<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan dan MIPA UMSB  
Yaya rivera\_0911@yahoo.com, Dwiniasidilp129@gmail.com

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, dapat berdampak pada perkembangan remaja salah satunya pornografi. Pornografi dapat diakses melalui media masa, media elektronik, media cetak. Di Indonesia remaja yang terpapar pornografi sebanyak 48%. Pornografi dapat menimbulkan perilaku seksual pada remaja seperti masturbasi (onani), berciuman, dan berhubungan seksual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Paparan Pornografi Dengan perilaku Seksual Remaja Di SMK Negeri Kota Payakumbuh.

Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasi dengan jumlah sampel sebanyak 124 siswa-siswi SMK Negeri Kota Payakumbuh. Pendekatan yang diambil dengan cara *Cross Sectional Study*. Teknik pengumpulan data dengan *Probability Sampling*. Data di olah menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil uji statistik hubungan paparan pornografi dengan perilaku seksual remaja didapatkan  $p\text{-value} = 0,033 < 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat paparan pornografi dengan perilaku seksual remaja di SMK negeri Kota Payakumbuh.

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paparan pornografi dengan tingkat perilaku seksual remaja. Saran diharapkan pada pihak sekolah dapat meningkatkan religius seperti melakukan kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, organisasi keagamaan (rohis), mentoring dan lainnya, serta memberikan kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja.

**Kata kunci** : Pornografi, Perilaku Seksual Remaja

### A. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda. Proses peralihan pada remaja yang terjadi bukan hanya fisik dan mental, tetapi juga terjadi perubahan secara berangsur-angsur pada sistem reproduksinya. Perubahan dan perkembangan dalam diri remaja ini biasa dikenal dengan masa pubertas.

Masa pubertasi adalah salah satu tahap perkembangan yang ditandai dengan kematangan organ seksual dan menjadikannya kemampuan reproduksi yang ditandai dengan berfungsinya hormon-hormon seksual pada remaja (Janiwarty & Pieter, 2013). Hormon-hormon seksual yang berfungsi pada remaja yaitu testosteron pada laki-laki dan progesteron pada perempuan. Hormon-hormon inilah yang mempengaruhi dorongan seksual



Lampiran 6 Output SPSS

**Frequencies**

		Statistics				
		Jenis Kelamin	Umur	Saya pertama kali melihat materi pornografi pada usia:	Materi pornografi yang pertama kali saya lihat adalah dalam bentuk:	Saya pertama kali memperoleh materi pornografi dari :
N	Valid	190	190	190	190	190
	Missing	0	0	0	0	0

		Statistics				
		Tempat saya pertama kali melihat materi pornografi adalah di	Saya pertama kali melihat materi pornografi karena	Saya pertama kali melihat materi pornografi bersama-sama dengan	Kategori_Paparan_Pornografi	Kategori_Tingkat_Adiksi_Pornografi
N	Valid	190	190	190	190	190
	Missing	0	0	0	0	0

**Frequency Table**

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	76	40,0	40,0	40,0
	Laki – laki	114	60,0	60,0	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 Tahun	9	4,7	4,7	4,7
	13 Tahun	94	49,5	49,5	54,2
	14 Tahun	87	45,8	45,8	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

**Saya pertama kali melihat materi pornografi pada usia:**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah Melihat	25	13,2	13,2	13,2
	< 12 Tahun	66	34,7	34,7	47,9
	12 - 15 Tahun	99	52,1	52,1	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

**Materi pornografi yang pertama kali saya lihat adalah dalam bentuk:**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah Melihat	25	13,2	13,2	13,2
	Game	11	5,8	5,8	18,9
	Komik	19	10,0	10,0	28,9
	Foto	49	25,8	25,8	54,7
	Video	86	45,3	45,3	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

**Saya pertama kali memperoleh materi pornografi dari :**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah Melihat	25	13,2	13,2	13,2
	Media Cetak	17	8,9	8,9	22,1
	Media Elektronik	40	21,1	21,1	43,2
	Situs Internet	41	21,6	21,6	64,7
	Media social	67	35,3	35,3	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

**Tempat saya pertama kali melihat materi pornografi adalah di**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah Melihat	25	13,2	13,2	13,2
	Sekolah	11	5,8	5,8	18,9
	Warinet	27	14,2	14,2	33,2
	Rumah	127	66,8	66,8	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

### Saya pertama kali melihat materi pornografi karena

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah Melihat	25	13,2	13,2	13,2
	Tidak Sengaja	106	55,8	55,8	68,9
	Paksaan Orang Lain	15	7,9	7,9	76,8
	Ajakan Orang Lain	12	6,3	6,3	83,2
	Rasa Ingin Tahu	32	16,8	16,8	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

### Saya pertama kali melihat materi pornografi bersama-sama dengan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah Melihat	25	13,2	13,2	13,2
	Anggota Keluarga	12	6,3	6,3	19,5
	Temannya	67	35,3	35,3	54,7
	Orang Dewasa Lain	7	3,7	3,7	58,4
	Sendirian	79	41,6	41,6	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

### Kategori\_Paparan\_Pornografi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Terpapar	25	13,2	13,2	13,2
	Derajat 1	47	24,7	24,7	37,9
	Derajat 2	104	54,7	54,7	92,6
	Derajat 3	14	7,4	7,4	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

### Kategori\_Tingkat\_Adiiksi\_Pornografi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Normal	104	54,7	54,7	54,7
	Adiksi Ringan	58	30,5	30,5	85,3
	Adiksi Sedang	13	6,8	6,8	92,1
	Adiksi Berat	15	7,9	7,9	100,0



Total	190	100,0	100,0
-------	-----	-------	-------

NONPAR CORR

/VARIABLES=Kategori\_Paparan\_Pornografi Kategori\_Tingkat\_Adiksi\_Pornografi

/PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

## Nonparametric Correlations

### Correlations

		Kategori_Paparan_Pornografi	Kategori_Tingkat_Adiksi_Pornografi
Spearman's rho	Kategori_Paparan_Pornografi	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,517**
		N	190
Kategori_Tingkat_Adiksi_Pornografi	Kategori_Paparan_Pornografi	Correlation Coefficient	,517**
		Sig. (2-tailed)	1,000
		N	190

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7 Lembar Konsultasi

**LEMBAR KONSULTASI**

Judul Proposal : **HUBUNGAN PAPARAN PORNOGRAFI DENGAN  
TINGKAT ADIKSI PORNOGRAFI PADA SISWA  
SMPN 35 SAMARINDA**  
Pembimbing : **Yuliani Winarti, M.PH**

NO	TANGGAL	KONSULTASI	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	11 November 2022	Pembentukan KDM dan judul besar berkelompok	ACC	
2	15 November 2022	Penjelasan topik dan judul	ACC	
3	17 November 2022	Pembagian topik per KDM	ACC	
4	9 Desember 2022	Konfirmasi judul kepada pembimbing	ACC	
5	26 Januari 2023	Persamaan persepsi terkait proposal	Revisi	
6	2 Maret 2023	Konsultasi Proposal BAB 1 – 2	Revisi	
7	13 Maret 2023	Konsultasi Proposal BAB 1 – 2	Revisi	
8	21 Maret 2023	Konsultasi Proposal BAB 1 – 2	ACC	
9	25 April 2023	Revisi proposal BAB 1 – 2	ACC	
10	6 Juli 2023	Konsultasi BAB 3 – 4	ACC	
11	15 Juli 2023	Konsultasi BAB 3 – 4	Revisi	
12	17 Juli 2023	Revisi skripsi BAB 3 – 4	ACC	

13	19 Juli 2023	Konsultasi Naskah Publikasi	Revisi	
14	20 Juli 2023	Revisi Naskah Publikasi	ACC	

Lampiran 8 Dokumentasi



HUBUNGAN PAPARAN  
PORNOGRAFI DENGAN  
TINGKAT ADIKSI PORNOGRAFI  
PADA SISWA SMPN 35  
SAMARINDA

*by Irma Wahda Nurmalasari*

---

**Submission date:** 16-Aug-2023 03:59PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2146547197

**File name:** Irma\_Wahda\_Nurmalasari\_1911102413111.docx (858.57K)

**Word count:** 7055

**Character count:** 43703

## HUBUNGAN PAPARAN PORNOGRAFI DENGAN TINGKAT ADIKSI PORNOGRAFI PADA SISWA SMPN 35 SAMARINDA

### ORIGINALITY REPORT

<b>30%</b> SIMILARITY INDEX	<b>30%</b> INTERNET SOURCES	<b>14%</b> PUBLICATIONS	<b>12%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id">ejournal2.litbang.kemkes.go.id</a> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<a href="http://dspace.umkt.ac.id">dspace.umkt.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://jurnalpuslitjakdikbud.kemdikbud.go.id">jurnalpuslitjakdikbud.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://ojs.unud.ac.id">ojs.unud.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://eprints.unpak.ac.id">eprints.unpak.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<b>1%</b>